BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia memiliki kebutuhan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, karena memang manusia diciptakan untuk saling berinteraksi, bermasyarakat, bersosialisasi dengan sesama serta dapat saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Selain itu juga manusia diberikan akal pikiran yang membuat manusia menjadi makhluk yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka kehidupan sosial akan menjadi lebih meningkat dan tidak menutup kemungkinan untuk munculnya berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi manusia normal yang mempunyai akal dan pikiran, wajar ketika melakukan kesalahan, lalu menyadari kesalahannya dan kemudian menyesal. Namun tidak bagi seorang psikopat. Dalam diri seorang psikopat, penderitanya tidak akan pernah menyesal terhadap kesalahan yang dibuatnya, dan selalu saja mempunyai keinginan untuk melakukan hal yang sama.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan kerja, sekolah, maupun tempat tinggal, ditambah dengan tuntutan zaman yang semakin meningkat, banyak oknum-oknum yang memanfaatkan situasi agar keinginan dan kepuasannya dapat terpenuhi. Seseorang yang menderita psikopat juga tentunya akan melakukan hal apa saja untuk memenuhi kepuasannya tersebut, dan yang membedakan seorang psikopat dengan orang normal lainnya adalah bagaimana seorang psikopat dapat dengan mudah dan sangat efektif menutupi perbuatannya. Psikopat dapat saja menipu atau memanipulasi perbuatannya dengan rapi dan tanpa ada rasa bersalah sama sekali. Contohnya saja dalam dunia kerja. Seorang karyawan yang menginginkan sebuah jabatan yang lebih tinggi akan melakukan

apa saja agar keinginannya terpenuhi, meskipun harus menyakiti atau merugikan seseorang. Atau contoh lainnya dalam dunia politik. Oknum-oknum tertentu yang sekilas nampak berwibawa, cerdas, menawan, namun ternyata adalah seorang pembohong dan bermuka dua.

Psikopat berdasarkan etimologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *pathos* yang berarti penyakit. Psikopat merupakan gangguan jiwa atau perilaku psikologis yang melanggar norma-norma sosial, hukum, dan agama, penderitanya terus mencari pembenaran diri atas tindakan atau perilaku yang telah dilakukan. Seorang psikopat juga biasanya adalah seorang antisosial (individualis), namun ada juga yang mampu bergaul layaknya manusia normal lainnya dan berkeliaran di lingkungan sekitar, sehingga sulit untuk membedakan yang mana yang menderita psikopat dan mana yang bukan. Hal inilah yang sangat berbahaya karena seorang psikopat dapat melakukan hal-hal yang berbahaya seperti kasus-kasus yang sudah disebutkan sebelumnya.

Ninik Widiyanti (1987) menjelaskan “Para ahli banyak yang berpendapat bahwa penyakit ini disebabkan oleh pola asuan yang salah. Tetapi temuan baru di bidang biologis menjunjukan bahwa kemungkinan individu-individu ini sejak lahir telah membawa cacat yang disebut *underreactive autonomic nervous system* (sistem syaraf otonom yang kurang relatif).” (h.295).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya, sebanyak 56% masyarakat Kota Bandung masih belum mengetahui ciri-ciri seorang psikopat. Tanpa disadari, bisa jadi seorang psikopat berada di lingkungan sekitar, jadi sangat penting untuk mengetahui keberadaan seorang psikopat lewat ciri-ciri umum yang mudah dikenali, apalagi biasanya seorang psikopat adalah pribadi yang berpenampilan sempurna, pandai bertutur kata, mempunyai daya tarik luar biasa, dan menyenangkan, sehingga dengan mengetahui informasi dan pengetahuan yang lebih dalam tentang psikopat tentu akan sangat bermanfaat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang berhasil disimpulkan berdasarkan latar belakang:

- Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui ciri-ciri seorang psikopat.
- Kemungkinan keberadaan psikopat di lingkungan masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- Apa saja ciri-ciri seorang psikopat yang belum diketahui oleh masyarakat.
- Bagaimana cara mengidentifikasi keberadaan psikopat di lingkungan masyarakat.
- Bagaimana cara menginformasikan tentang psikopat dengan desain visual yang komunikatif, informatif dan efektif sehingga pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat dengan mudah dipahami.

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- Informasi atau data merupakan fakta yang diperoleh dari ahli dan narasumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat.
- Perancangan ini ditujukan pada masyarakat di kota Bandung dengan kisaran usia 17 sampai 23 tahun, karena pada saat usia tersebut merupakan usia di mana tingkat kedewasaan sudah cukup matang untuk bertanggung jawab dan bijak dalam mengambil sebuah keputusan.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah:

- Memberikan informasi terkait penjelasan dan pemahaman tentang Psikopat.
- Memberikan informasi tentang gejala dan ciri umum seorang Psikopat.

- Merancang media informasi yang komunikatif, informatif, dan mudah dipahami, tentang Psikopat kepada masyarakat yang masih kurang pemahamannya dalam bentuk visual/ilustrasi yang menarik.